

## DEFORMASI AYAM BANGKOK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA KAYU

Rendy Syah Putra<sup>1</sup> Wisnu Prastawa<sup>2</sup>

*Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institute Seni Indonesia Padang Panjang*

*Jl. Bahder Johan Padangpanjang, Kota Padangpanjang, Kode Pos 27128*

*Sumatera Barat, Indonesia*

*Email Korespondensi: pangalilarendi340@gmail.com*

*Received: 27 Juni 2025*

*Revised: 28 Juni 2025*

*Accepted: 30 Juni 2025*

**Abstract:** *This work raises the Deformation of Bangkok Chicken as an Idea for Creating Wood Works. The specialty of Bangkok chicken has the potential to be used as an idea for creating wood works, the meaning and philosophy of Bangkok chicken as the basis for the concept that will be realized in the creation. The process of creating this work is carried out through three main stages, namely exploration, design, and embodiment. The exploration stage is carried out by directly observing the characteristics of Bangkok chicken as the main object in making this work, then at the design stage the ideas and concepts that have been obtained are poured into several alternative sketches. From the sketches that have been made, they will then be selected to be used as designs that will be realized into works of art. Furthermore, the embodiment stage will start from the selected design and use surian wood as the main medium, the technique that will be used is medium relief carving (mezzo relief). While the finishing process will be carried out by applying print ink which will then be coated using clear doft, this coating aims to protect the color of the work so that it remains durable and long lasting. The works that will be produced are seven pieces and have the main function as room decorations.*

**Keywords :** *Bangkok Chicken, Deformation, Wooden Works.*

**Abstrak:** Karya ini mengangkat Deformasi Ayam Bangkok Sebagai Ide Penciptaan Karya Kayu. Keistimewaan ayam Bangkok berpotensi untuk dijadikan sebagai ide penciptaan karya kayu makna dan filosofi dari ayam Bangkok sebagai dasar konsep yang akan diwujudkan dalam penciptaan. Proses penciptaan karya ini dikerjakan melalui tiga tahapan utama yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung karakteristik ayam Bangkok sebagai objek utama didalam pembuatan karya ini, selanjutnya pada tahap perancangan ide dan gagasan yang telah didapatkan dituangkan dalam bentuk beberapa sketsa alternatif. Dari sketsa yang telah dibuat kemudian akan dipilih untuk kemudian akan dijadikan sebagai desain yang akan diwujudkan menjadi karya seni. Selanjutnya tahap perwujudan akan dimulai dari desain terpilih dan menggunakan bahan kayu surian sebagai media utamanya, teknik yang akan digunakan adalah ukir relief sedang (*mezzo relief*). Sedangkan proses *finishing* akan dilakukan dengan cara mengaplikasikan tinta print yang kemudian akan dilapisi menggunakan *clear doft* pelapisan ini bertujuan supaya melindungi warna karya agar tetap awet dan tahan lama. Karya yang akan dihasilkan berjumlah tujuh buah dan memiliki fungsi utama sebagai hiasan ruangan.

**Kata Kunci :** Ayam Bangkok, Deformasi, Karya Kayu.

## PENDAHULUAN

Sebuah karya seni merupakan representasi dari siseniman melihat fenomena-fenomena atau isu-isu yang ada di lingkungannya. Fenomena tersebut yang membuat seniman merasa tersentuh dan menggugah serta mengelitik perasaannya untuk mengekspresikannya melalui medium seni (Patriansah, 2020). Selanjutnya, wujud karya seni merupakan ekspresi pribadi siseniman dalam menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi di lingkungannya yang memanfaatkan prinsip penyusunan terhadap unsur-unsur rupa dengan intelektual dan kepekaan rasa yang tinggi (Patriansah, 2022). Terinspirasi dari hobi dan rasa kegemaran terhadap ayam Bangkok sehingga munculah ide pengkarya untuk menciptakan karya dalam bidang dua dimensional yang menggunakan kayu sebagai mediana.

Objek ayam Bangkok yang diangkat oleh pengkarya ialah ayam Bangkok jantan yang dimana biasanya di jadikan sebagai ayam aduan karna ketangkasan, keberanian, serta ketahanan fisiknya yang lebih tinggi di bandingkan ayam lokal maupun ayam Bangkok betina. Ayam Bangkok merupakan jenis ayam petarung yang telah dikenali secara luas di berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Sesuai dengan namanya, ayam ini berasal dari negara Thailand dan dekenali memiliki kualitas yang unggul sebagai ayam laga. Kemampuannya didalam bidang bertarung untuk mempertahankan wilayah kekuasaannya menjadi salah satu ciri khas yang mencolok. Ayam Bangkok juga lebih umum dikenali dengan sebutan ayam aduan (Sudradjat, 2001).

Ayam Bangkok merupakan salah satu jenis ayam yang berasal dari daerah Bangkok, Thailand. Walaupun bukan ras asli dari Indonesia ayam ini sudah menjadi salah satu jenis ayam yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Dimulai dari sejak ayam ini diperkenalkan di Indonesia banyak peternak yang memulai untuk mencoba untuk mengembangkan ayam Bangkok dengan cara melalui program kawin silang dengan ayam lokal, seperti ayam kampung. Hasil dari perkembangan yang dilakukan ini dikenal dengan sebutan Ayam Siam, yang meskipun ukurannya tidak lagi sebesar ayam Bangkok murni, akan tetapi tetap mewarisi sifat-sifat unggul seperti kelincahan, daya tahan tubuh, serta ketangguhannya. Menurut Sitanggang et al (2015), ayam Bangkok merupakan hasil dari persilangan antara ayam Melayu dan ayam lokal di wilayah Ayutthaya, Bangkok bagian utara. Persilangan ini telah berhasil menghasilkan peningkatan ayam unggul yang memiliki potensial sebagai ayam petelur, ayam pedaging, maupun ayam aduan.

Pengukuran tinggi pundak ayam Bangkok diawali dari permukaan tanah hingga ke tulang pundaknya. Salah karakteristik khas ayam Bangkok adalah

postur tubuh yang tinggi ini memberikan kesan yang gagah serta kuat pada penampilan ayam Bangkok. Hal ini sesuai pendapat Permatasari et al, (2013). Morfologi tubuh unggas memiliki karakteristik yang khusus menjadi pembeda disetiap jenisnya. Ketertarikan pengkarya mengangkat ayam Bangkok sebagai penciptaan karya kayu dari segi karakter ayam Bangkok yang memiliki keberanian yang berbeda dengan ayam lainnya, keberanian ayam Bangkok lebih tinggi dari pada ayam lokal. Ayam Bangkok juga memiliki karakter gaya bertarung yang lebih memiliki skil pada saat bertarung dengan ayam lainnya, serta ketahanan tubuh dan fisik jauh lebih baik dibandingkan dengan ayam lainnya, tubuh ayam yang berbadan tegap menambah bentuk dari ketangkasan ayam Bangkok dan dipadukan dengan tubuh yang lebih tinggi dibandingkan ayam lokal.

Keistimewaan ayam Bangkok berpotensi untuk dijadikan sebagai ide penciptaan karya kayu makna dan filosofi dari ayam Bangkok sebagai dasar konsep yang akan diwujudkan dalam penciptaan karya yang akan diciptakan terdapat bentuk yang estetis yang ada pada ayam Bangkok seperti bentuk tubuh yang tegap dan tinggi serta bentuk warna yang berbeda, karya yang akan diciptakan nantinya akan menggunakan teknik ukir relief sedang yang dimana nantinya ukiran yang akan dibuat tidak terlalu memiliki kedalaman yang cukup dalam tetapi akan tetap menimbulkan objek yang akan di buat, karya yang akan pengkarya ciptakan berjumlah tujuh buah karya yang berfungsi sebagai hiasan ruangan manapun.

## **METODE**

Metode merupakan suatu langkah atau tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi (Patriansah et al., 2022). Kehadiran sebuah karya seni harus melalui proses penciptaan yang sudah direncanakan secara matang, baik menyangkut dari ide, bentuk, bahan, teknis, serta makna yang ingin disampaikan melalui karya seni yang diciptakan. Setelah semuanya telah dipertimbangkan dari perencanaan maka dilakukanlah pembuatan sketsa alternatif menjadi desain terpilih.

### **1. Tahap Persiapan/Eksplorasi**

Eksplorasi ialah aktivitas menyelidiki segala sesuatu persepsi secara langsung di lapangan agar nantinya bisa menjadi sumber penciptaan tahap ini merupakan tahap awal dalam melahirkan sebuah karya seni yang meliputi pencarian sumber ide dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan penelusuran pengumpulan data dan referensi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gustami (2007: 329 - 330) tahap eksplorasi, meliputi

aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data, dan referensi, di samping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoretis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

## 2. Gambar Acuan

Supaya karya yang dihasilkan lebih maksimal, maka pada proses penciptaan diawali dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun melalui gambar-gambar yang terdapat di dalam buku, majalah, internet, sebagai acuan lihat gambar 1 dan 2 dalam pembuatan karya ini di antaranya sebagai berikut:



**Gambar 1** Ayam Bangkok  
Sumber: Ali Muhammad Sadap, 2025



**Gambar 2** Ayam Bangkok  
Sumber: Ali Muhammad Sadap, 2025

## HASIL DAN DISKUSI

### Visualisasi Karya

#### 1. Karya satu



**Gambar 3** Karya 1

Sumber: Rendy Syah Putra 2025

Karya pada gambar 3 di atas berjudul harga diri dibuat menggunakan kayu surian dengan teknik ukir relief. Dengan ukuran 60 x 80, cm Karya yang berjudul harga diri ini diwujudkan dalam bentuk dua ekor ayam Bangkok yang saling beradu, sedang mengepakan kedua sayapnya menggambarkan bahwa dirinya berharga dan layak dihormati, dimana kedua ayam tersebut sedang mempertahankan harga diri nya masing masing ayam Bangkok sangat menjunjung tinggi harga diri mereka yang tidak bisa direndahkan. Karya ini menceritakan tentang harga diri seabadi penilaian maupun pandangan terhadap diri sendiri, serta mencerminkan seberapa besar kehormatan yang dimiliki tidak boleh di injak bahkan diremehkan begitu saja. Karya yang berfungsi sebagai penghias ruangan ini dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan bahwa setiap makhluk hidup memiliki harga dirinya masing masing serta kehormatan yang dijunjung tinggi.

## 2. Karya ke dua



**Gambar 4** Karya 2  
Sumber: Rendy Syah Putra 2025

Karya pada gambar 4 di atas berjudul *tanggung* dibuat menggunakan kayu surian dengan teknik ukir relief. Karya yang berjudul *tanggung* dengan ukuran 60 x 80 cm ini diangkat dari salah satu karakteristik ayam Bangkok yang memiliki fisik yang kuat serta ketahanan tubuh yang sangat bagus. Karya yang berjudul *tanggung* ini memperlihatkan seekor ayam Bangkok yang sedang berdiri tegap di dalam dua kondisi yang sedang bahaya yang menembus kepalanya dan bahaya yang sedang mengarah menuju arah kepalanya salah satu kaki ayam Bangkok ini menggenggam bahaya tersebut sebagai bentuk dari perlawanan, dan kaki sebelah lainnya lagi tetap berdiri menahan tubuhnya agar tidak tumbang dan terjatuh pada saat bahaya sedang mengancam.

Karya yang berjudul *tanggung* ini menceritakan tentang ketangguhan yang harus dimiliki didalam menghadapi berbagai rintang masalah yang akan datang agar tidak mudah menyerah begitu saja, masalah yang datang harus dihadapi bukan untuk dihindari setiap masalah yang datang juga akan menemukan titik keluar bagi sosok yang tangguh serta tidak mudah menyerah begitu saja. Karya yang berfungsi sebagai penghias ruangan ini dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan didalam kehidupan yang didatangi oleh berbagai bentuk masalah yang datang agar bisa dihadapi dengan cara yang tangguh dan tidak mudah menyerah begitu saja.

### 3. Karya Ke Tiga



**Gambar 5** Karya 3  
Sumber: Rendy Syah Putra 2025

Karya pada gambar 5 di atas berjudul jatuh untuk kembali bangkit dengan ukuran 60 x 80 cm dibuat menggunakan kayu surian dengan teknik ukir relief. Karya ketiga ini diwujudkan dari dua objek ayam Bangkok yang sama tetapi dalam keadaanya yang berbeda memeperlihatkan salah satu ayam Bangkok sedang terkapar diatas uang yang sudah robek dengan keadaan kusut tidak memiliki bulu dilehernya, pasrah sehingga hampir tidak bisa untuk bangkit kembali. Salah satunya lagi seekor ayam Bangkok yang sedang berdiri tegap dengan wujud yang baru serta bulu bulu baru yang mulai kembali tumbuh dibagian lehernya dan di jatuhi oleh uang uang baru yang tidak robek.

Karya yang berjudul jatuh untuk kembali bangkit ini menceritakan tentang kegagalan yang dialami dari segi bisnis keungan dan hal lainnya, kegagalan yang dialami bukanlah akhir dari segalanya selagi masih punya keinginan untuk terus mencobanya kembali, kegagalan yang dialami akan dijadikan pelajaran dan pengalaman untuk bangkit dari hal yang membuat jatuh agar bisa kembali bangkit dengan harapan yang baru untuk kembali mencoba sehingga tiada lagi kegagalan yang akan dialami. Karya yang berfungsi sebagai penghias ruangan ini dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan didalam kehidupan yang gagal bukan berarti selalu tumbang akan tetapi sebuah hal yang membuat kuat untuk bangkit kembali dan terus mencoba.

#### 4. Karya ke Empat



**Gambar 6** Karya 4  
Sumber: Rendy Syah Putra 2025

Karya pada gambar 6 di atas berjudul amarah ini dibuat menggunakan kayu surian dengan teknik ukir relief yang berukuran 60 x 80 cm Karya yang keempat ini diwujudkan dari objek ayam bangkok yang sedang berdiri mengepakkan sayapnya dengan keadaan bulu dileherya juga sedang mengembang disertai sorot mata yang terlihat melotot dan dilatarbelakangi kobaran api yang menggambarkan suasana terlihat panas.

Karya yang berjudul amarah ini menceritakan tentang perasaan marah yang dialami yang disebabkan dari berbagai hal karena tersinggung, terhina, diperlakukan tidak adil, dan frustrasi. Karya ini juga wujud dari bentuk emosi yang muncul secara tiba-tiba dan dikembangkan dari rasa kecewa, kesal, dan tersinggung, latar belakang yang berbentuk kobaran api menggambarkan luapan emosi yang sedang memanas. Karya yang berfungsi sebagai penghias ruangan ini dapat dijadikan sebagai media menuangkan ekspresi dari ungkapan perasaan pikiran yang sedang mengalami emosi tinggi.

## 5. Karya Ke Lima



**Gambar 7** Karya 5  
Sumber: Rendy Syah Putra 2025

Karya pada gambar 7 di atas berjudul pembangkang dengan ukuran 60 x 80 cm ini dibuat menggunakan kayu surian dengan teknik ukir relief. Karya yang kelima ini diwujudkan dari objek ayam Bangkok yang berdiri dengan pose sayap yang terlihat sedang menggenggam layaknya terlihat seperti genggamannya sebuah tinju dan bulu sayap ayam ini juga tegap layaknya api yang sedang membara, dengan latar belakang karya yang memperlihatkan pagar yang telah dirusak sehingga patah dan pecah di beberapa bagian sebagai bentuk dari perlawanan.

Karya yang berjudul pembangkang ini menceritakan tentang sebuah perlawanan terhadap hal-hal yang kurang disetujui dari sebuah perintah maupun aturan, karya ini juga sebagai bentuk dari pembelaan terhadap diri sendiri yang tidak ingin diatur bahkan di perintah. Karya yang berfungsi sebagai penghias ruangan ini dapat dijadikan sebagai media pembelaan dari diri sendiri terhadap aturan maupun perintah yang kurang disetujui sehingga mencoba untuk membangkang terhadap hal yang telah diperintahkan terhadap dirinya sendiri.

## 6. Karya Ke Enam



**Gambar 8** Karya 6  
Sumber: Rendy Syah Putra 2025

Karya pada gambar 8 di atas berjudul bebas ini dibuat menggunakan kayu surian dengan teknik ukir relief dengan ukuran 60 x 80 cm. Karya keenam ini diwujudkan dari objek ayam Bangkok yang berdiri di atas sebuah sangkar ayam, ayam Bangkok yang berdiri terlihat sedang memiringkan kepalanya serta bulu-bulunya yang juga berterbangan. Sangkar ayam yang berfungsi sebagai kurungan ayam ini melambangkan sebuah halangan yang menghalang terhadap keinginan untuk bebas, sehingga ayam Bangkok tersebut beridiri di atas sangkar itu sendiri untuk memperlihatkan kebebasan yang telah memihak terhadap dirinya untuk melakukan hal apa saja sesuai dengan keinginannya.

Karya yang berjudul bebas ini menceritakan tentang sesuatu dengan keadaan yang tidak terhalang maupun tidak terikat oleh hal apapun yang mencoba untuk berupaya menghalanginya, sehingga dia bebas ingin melakukan apa saja sesuai dengan keinginannya. Karya yang berfungsi sebagai penghias ruangan ini dapat dijadikan sebagai media untuk menuangkan aspirasi diri sendiri terhadap harapan dan keinginan yang bertujuan untuk memiliki sebuah kebebasan dari halangan yang mengikat untuk melakukan hal apa saja sesuai dengan keinginannya.

## 7. Karya Ke Tujuh



**Gambar 9** Karya 7  
Sumber: Rendy Syah Putra 2025

Karya pada gambar 9 di atas berjudul agresif ini dibuat menggunakan kayu surian dengan teknik ukir relief. Karya ini diwujudkan dari dua ekor objek ayam Bangkok yang memperlihatkan saling memberi serangan terhadap satu sama lain, karya yang berjudul agresif ini di ambil dari salah satu karakter ayam bangkok yang memiliki sifat yang agresif yang tidak bisa menerima kehadiran ayam Bangkok yang lainnya terhadap daerah kekuasaannya, yang tidak ingin di ganggu bahkan ada ayam Bangkok yang lainnya mencoba untuk merebut atau ingin menguasai daerah kekuasaannya ia tidak akan bisa membiarkannya begitu saja ia akan mencoba untuk mempertahankan daerah yang dikuasanya.

Karya yang berjudul agresif ini menceritakan tentang pembelaan terhadap sesuatu yang mencoba untuk mengganggu dan merebut daerah kekuasaan yang telah di jadikan sebagai tempat tinggal, sehingga ia harus melawan sebagai usaha mempertahankan daerah kekuasaannya dengan cara memberi serangan terhadap lawan secara agresif agar daerah yang dipertahankannya tidak direbut oleh orang lain. Karya yang berfungsi sebagai penghias ruangan ini dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan untuk bertanggung jawab yang atas hal yang seharusnya dijaga agar tidak direbut dan dikuasai oleh orang lain.

## KESIMPULAN

Sebuah karya seni hadir merupakan representasi dari dunia realitas yang dihadirkan dalam wujud karya seni. Karya dengan judul "Deformasi Ayam Bangkok Sebagai Ide Penciptaan Karya Kayu" merupakan karya yang terinspirasi dari hobi dan rasa kegemaran terhadap ayam Bangkok sehingga munculah ide pengkarya untuk menciptakan karya dalam bidang dua dimensional yang menggunakan kayu sebagai medianya. Penciptaan karya seni yang diciptakan oleh pengkarya ini dimulai dari tahap eksplorasi seperti mengamati bentuk ayam Bangkok dan mencari referensi dari sumber jurnal, artikel, dan internet. Selanjutnya, dilakukan pembuatan sketsa alternatif selanjutnya setelah sketsa terpilih langsung masuk proses penciptaan karya, pemotongan bahan, pemidahan desain, pemahatan, dan *finishing*. Ayam Bangkok sebagai objek penciptaan sangat menarik sekali dijadikan ide penciptaan, maka dari itu untuk ke depannya diperlukan suatu pengembangan ide yang lebih menarik lagi untuk diterapkan ke dalam media kayu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Prasista. Yogyakarta.
- Patriansyah, M. (2020). Kajian Strukturalisme dalam Melahirkan Sebuah Karya Seni. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(2), 99-104.
- Patriansah, M., Sapitri, R., & Mubarat, H. (2022). Aesthetic Space In Synthetic Cubism, Interpretation Analysis Of Armen Nazaruddin's Paintings. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 24(1), 99.
- Patriansah, M., Sapitri, R., & Aravik, H. (2022). Pelatihan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Gajah Mati Kecamatan Babat Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 82-96.
- Patriansah, M., Prasetya, D., & Aravik, H. (2021). Kegiatan lomba mendongeng sebagai pembentukan karakter siswa sekolah dasar di kota Palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 149-156.
- Permatasari TE, Kurnianto E, Purbowati. 2013. Hubungan Antara Ukuran -Ukuran Tubuh Dengan Bobot Badan Pada Kambing Kacang di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. *Animal Agriculture Journal* 2(1): 28-34.

Sitanggang, E. N. (2015). Keragaman Sifat Kualitatif dan Morfemetrik Antara Ayam Kampung, Ayam Bangkok, Ayam Katai, Ayam Birma, Ayam Bagon dan Magon di Medan (: Diversity of Qualitative Trait and Morphometrics Between Kampung, Bangkok, Katai, Birma, Bagon and Magon Chicken in Medan. *Jurnal Peternakan Integratif*, 3(2), 167-189.

Sudradjat, (2001). *Ayam Bangkok*. Penerbit Ananda. Yogyakarta.